

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Influenza, atau yang sering kali dikenal sebagai flu, merupakan salah satu penyakit yang disebabkan oleh virus yang sangat menular, terutama pada sistem pernapasan. Gejalanya bervariasi dari demam, nyeri tenggorokan, batuk, hingga rasa tidak nyaman di seluruh tubuh. Penyakit ini menular secara cepat di semua kelompok umur dan menimbulkan wabah raya atau wabah penyakit menular cepat (epidemi) terutama pada musim flu (Nuraeni, dkk 2021). Selain itu, istilah *Influenza Like Illness* (ILI) juga digunakan untuk menggambarkan kumpulan gejala yang mirip dengan influenza, gejala ILI mencakup demam, batuk, nyeri tenggorokan, dan kelelahan (Indawati dkk., 2016). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) juga telah merumuskan definisi kasus surveilans untuk ILI, yang mana mencakup infeksi saluran pernafasan yang menunjukkan sindrom klinis mirip influenza (WHO, 2014).

Upaya menangani kasus ILI, pentingnya pencatatan informasi yang lengkap dan akurat dalam rekam medis tidak dapat dipandang remeh. Rekam medis tidak hanya berisi data identitas pasien, tetapi juga riwayat pemeriksaan, pengobatan, serta tindakan yang telah diberikan kepada pasien. Sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) tahun 2022, Informasi dalam rekam medis dapat menjadi landasan untuk perawatan yang personal dan terapeutik bagi pasien, serta memberikan kontribusi dalam pemahaman lebih lanjut terhadap epidemiologi dan dinamika penyakit pernapasan seperti ILI. Melalui rekam medis, karakteristik pasien ILI dapat dikaji lebih lanjut, yang mana hal ini tidak hanya berguna untuk diagnosis yang tepat, tetapi juga dalam perencanaan pengobatan yang efektif serta pencegahan penyebaran penyakit.

Surveilans influenza di Indonesia telah dilaksanakan sejak Juli 2023, yang meliputi surveilans ILI di 31 Puskesmas di 26 provinsi serta surveilans *Acute Severe Respiratory Infection* (SARI) yang merupakan bagian dari *Global Influenza Surveillance and Response System* (GIRS).

Penerapan surveilans ILI dapat dilihat dari Puskesmas Indihiang Kota Tasikmalaya. Penerapan ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2023, dengan tujuan utama untuk memisahkan pasien yang berstatus suspek terkena penyakit menular dan mencegah penularan terhadap pasien lain. Kasus ILI di Puskesmas Indihiang telah terdeteksi pada tahun 2023 sebanyak 159 kasus. Petugas kesehatan di Puskesmas Indihiang melakukan pendekatan singkat terhadap pasien ILI, yang mana jika pasien mengalami keluhan seperti batuk kurang dari 7 hari disertai dengan demam, maka pasien tersebut akan dirujuk ke Poli ILI. Namun, jika pasien kembali mengunjungi Puskesmas Indihiang untuk kedua kalinya dengan keluhan batuk yang masih berlanjut, maka pasien tersebut akan dirujuk ke Poli TB untuk pemeriksaan lebih lanjut.

Implementasi surveilans dalam pelayanan kesehatan dan pengelolaan kasus ILI merupakan langkah penting dalam upaya pencegahan penyebaran penyakit menular, terutama dalam situasi epidemi seperti yang terjadi pada musim flu. Seiring dengan upaya pemerintah dan lembaga kesehatan seperti WHO, kerja sama antara pusat kesehatan dan pusat surveilans di tingkat lokal menjadi kunci dalam mengelola kasus ILI dengan efektif dan memastikan pencatatan yang akurat dan sistematis, serta penerapan protokol penanganan yang tepat, diharapkan dapat mengurangi beban penyakit dan mengoptimalkan upaya pencegahan dalam komunitas.

Puskesmas Indihiang, sebagai pusat pelayanan kesehatan primer di Kota Tasikmalaya, berperan pencegahan dan pengendalian penyakit menular. Pemberian edukasi untuk pendektasian dini kasus kasus penyakit menular agar dapat ditelusur faktor risiko penularan dan dilaporkan secepatnya dalam waktu 24 jam kepada dinas kesehatan kota/kabupaten (Kemenkes RI, 2017). Menurut penelitian Khaerunnisa dkk., (2022), memahami karakteristik penyakit mempermudah penyusunan dan penerapan pedoman klinis di fasilitas kesehatan. Karakteristik pasien penting untuk mendukung penatalaksanaan diagnosis, sehingga pasien dengan gejala serupa bisa ditindaklanjuti lebih cepat, seperti kasus ILI, gejala demam, batuk, dan kesulitan bernapas harus segera dikenali untuk mencegah penyebaran (Dewi dkk., 2020).

Karakteristik pasien berdasarkan gejala pada studi Spencer dkk. (2022) menunjukkan gejala ILI dapat disebabkan oleh berbagai patogen, menekankan kompleksitas diagnosis dan manajemen ILI serta pentingnya pencegahan dan pengendalian penyakit menular. Karakteristik pasien berdasarkan umur, anak-anak lebih rentan terhadap infeksi dibandingkan orang dewasa karena sistem kekebalan yang belum sepenuhnya berkembang, sehingga vaksinasi lebih diutamakan pada kelompok usia ini (Karachaliou dkk., 2023). Karakteristik pasien berdasarkan jenis kelamin menurut Morgan & Klein, (2019) mempengaruhi kerentanan, paparan, dan respons terhadap pengobatan, serta risiko infeksi berdasarkan peran pekerjaan. Penelitian Torén dkk. (2023) menemukan korelasi antara influenza dan jenis pekerjaan, di mana pekerja kesehatan dan mereka yang berinteraksi intens dengan masyarakat umum memiliki risiko tinggi terkena influenza. Faktor-faktor seperti kurangnya peralatan medis dan ketersediaan laboratorium mempengaruhi pengendalian penyakit (Utami dkk., 2017).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka terdapat permasalahan “Bagaimana gambaran karakteristik pasien poli *Influenza Like Illness* (ILI) di Puskesmas Indihiang Kota Tasikmalaya tahun 2023?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran karakteristik pasien poli ILI di Puskesmas Indihiang Kota Tasikmalaya tahun 2023.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui karakteristik pasien poli ILI berdasarkan umur;
- b. Mengetahui karakteristik pasien poli ILI berdasarkan jenis kelamin;
- c. Mengetahui karakteristik pasien poli ILI berdasarkan pekerjaan;
- d. Mengetahui karakteristik pasien poli ILI berdasarkan gejala;
- e. Mengetahui karakteristik pasien poli ILI berdasarkan diagnosis akhir dan;
- f. Mengetahui karakteristik pasien poli ILI berdasarkan pasien pulang.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

#### a. Bagi Peneliti

Diharapkan untuk memperluas wawasan ilmu kesehatan dengan memberikan informasi dan pemahaman, khususnya terkait dengan karakteristik pasien poli *Influenza like illness* (ILI).

#### b. Bagi Akademik

Memberikan informasi dan pemahaman terhadap deskripsi karakteristik pasien poli *Influenza Like Illness* (ILI) di Puskesmas Indihiang bagi mahasiswa Rekam Medis dan Informasi Kesehatan

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Puskesmas

Sebagai sarana masukan dan memberikan informasi bagi puskesmas agar meningkatkan dan mengembangkan kebijakan pelayanan Poli ILI di Puskesmas Indihiang.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Khaerunnisa, R., Rumana, N. A., Yulia, N., & Fannya, P. (2022). Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia, 10(1), 72.	Gambaran Karakteristik Pasien Covid-19 di Rumah Sakit Mekar Sari Bekasi tahun 2020-2021	Penelitian yang dilakukan gambaran karakteristik berdasarkan umur, jenis kelamin, pekerjaan, gejala, diagnosis akhir, dan tindak lanjut pelayanan	Penelitian sebelumnya karakteristik pasien Covid-19, sedangkan penelitian saat ini akan meneliti karakteristik pasien ILI
2.	Indawati, W., Setyanto, D. B.,	<i>Influenza Like Illness</i> (ILI)	Penelitian yang dilakukan sama	Penelitian sebelumnya metode

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
	& Kaswandani, N. Nomor 2, Volume 16, (2014)	pada Anak: Studi Kasus di Salah Satu Wilayah Kerja UPTD Kabupaten Indramayu	terkait <i>Influenza Like Illness</i>	kualitatif penyebab tingginya sedangkan penelitian ini metode kuantitatif karakteristik pasien poli ILI
3.	Nuraeni, T., dkk Nomor 2 Volume 12, (2021)	Infeksi Influenza A dan B pada Anak dengan <i>Influenza Like Illness</i> (ILI) atau Pneumonia di Jakarta	Penelitian yang dilakukan sama terkait <i>influenza like illness</i>	Penelitian sebelumnya penelitian terkait <i>Influenza Like Illness</i> pada Anak, penelitian ini untuk semua umur